



Artikel Penelitian

Article history:

Received 22
December, 2023
Revised 29 January,
2024
Accepted 25 February,
2024

Kata Kunci:

Pengaruh Penyuluhan;
HIV/AIDS;
Siswa

Keywords:

Influence of Extension;
HIV/AIDS;
Student

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Kasmawati
Universitas Syekh Yusuf Al-
Makassari Gowa, Gowa,
Sulawesi Sulawesi

EMAIL

kasmawati.lon@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassari Gowa

The Effect of Counseling on the Level of Knowledge about HIV/AIDS in Class XI Students of Syekh Yusuf Al Makassari Gowa Pharmacy Vocational School

Kasmawati

Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa, Gowa, Sulawesi Sulawesi

Abstrak: Kecepatan penyebaran virus HIV terutama dipengaruhi oleh perilaku HIV tanpa menggunakan kondom, pengguna alat suntik bersama untuk napza dan upaya pencegahannya terutama juga diarahkan pada perubahan perilaku antara lain mencakup peningkatan penggunaan kondom dan pengurangan jumlah pasangan seksual serta penurunan pemakaian bersama atau bergantian alat/jarum suntik pada pemakaian narkoba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pra eksperimental rancangan Pre-Post Test One Group. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassari Gowa yang berjumlah 98 orang dan sampel penelitian kelas XI yaitu 35 orang (random sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuessioner pre-test dan post-test penyuluhan kepada responden untuk diisi dan observasi langsung. Hasil penelitian didapatkan probabilitas (p) untuk pengaruh penyuluhan dengan tingkat pengetahuan adalah 0,000. rerata nilai pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan adalah $44,23 \pm 4,173$ dan $53,23 \pm 3,774$ setelah dilakukan penyuluhan, rerata nilai menjadi $9 \pm 0,399$. Dengan demikian terjadi perubahan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai 9 ± 9 . Setelah dilakukan uji T Test (1 sampel), maka pada kelompok eksperimen didapatkan probabilitas post test; $p = 0,000$ yang berarti kurang dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa XI MK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassari Gowa tentang HIV/AIDS.

Abstract: The speed of the spread of the HIV virus is mainly influenced by HIV behavior without using condoms, users of shared injection equipment for drugs and prevention efforts are also mainly directed at changing behavior, including increasing the use of condoms and reducing the number of sexual partners as well as reducing the sharing or sharing of injection equipment/needles among people. drug use. The method used in this research is a pre-experimental design, Pre-Post Test One Group. The population of this research is all students of the Syekh Yusuf Al Makassari Gowa Pharmacy Vocational School class, totaling 98 people and the class XI research sample is 35 people (random sampling). Data collection was carried out by giving pre-test and post-test counseling questionnaires to respondents to fill out and direct observation. The research results showed that the probability (p) for the influence of counseling with the level of knowledge was 0.000. The mean value in the experimental group before counseling was 44.23 ± 4.173 and 53.23 ± 3.774 after counseling, the average value was 9 ± 0.399 . Thus, there was a change after counseling with a value of 9 ± 9 . After carrying out the T Test (1 sample), the post test probability was obtained in the experimental group; $p = 0.000$ which means less than alpha (0.05). Thus, it can be said that there is an influence of counseling on the level of knowledge of students of XI MK Pharmacy Syekh Yusuf Al Makassari Gowa about HIV/AIDS.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v2i1.969

Pages: 952-957

PENDAHULUAN

Berikut kami paparkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini: Jenis Penelitian, Lokasi, Populasi, dan Pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pra eksperimental rancangan Pre-Post Test One Group dalam usaha peneliti untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, maka lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu pada SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti [7]. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas di mana yang dianggap sebagai subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa yang berjumlah 35 orang. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan berdasarkan pada data primer dan data sekunder sebagai berikut:

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kemudian kuesioner tersebut disebarakan berdasarkan jumlah responden, dimana kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup yang telah disediakan jawaban alternatif, yang mengacu pada variabel dependen yakni tentang tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa tentang HIV/AIDS.

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Berikut kami paparkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini: Jenis Penelitian, Lokasi, Populasi, dan Pengumpulan data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pra eksperimental rancangan Pre-Post Test One Group dalam usaha peneliti untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Orang Tua Pasien Tentang Penanganan Awal Kejang Demam pada Anak di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, maka lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu pada Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti [9]. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas di mana yang dianggap sebagai subyek dalam penelitian ini yaitu sebagian orang tua yang anaknya berobat di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 35 orang. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan berdasarkan pada data primer dan data sekunder sebagai berikut [10]: Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kemudian kuesioner tersebut disebarakan berdasarkan jumlah responden, dimana kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup yang telah disediakan jawaban alternatif, yang mengacu pada variabel dependen yakni tentang tingkat pengetahuan orang tua yang mengantar anaknya berobat di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar.

HASIL

Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Umur Pada Siswa Kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassarari Gowa

Golongan Umur	n	%	Jumlah	
			N	%
15 Tahun	4	11,43	35	100
16 Tahun	20	57,14		
17 Tahun	11	31,43		

Berdasarkan hasil data distribusi tabel 1 di atas, diperoleh gambaran tentang distribusi responden berdasarkan golongan umur, yang mana menunjukkan bahwa pada golongan umur 15 tahun berjumlah (11,43%), untuk umur 16 tahun sebanyak (57,14%), dan umur 17 tahun terdapat (31,43%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassarari Gowa

Jenis Kelamin	n	%	Jumlah	
			N	%
Laki-laki	15	42,9	35	100
Perempuan	20	57,1		

Dari tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana menunjukkan berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan (57,1%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak (42,9%).

Analisa Univariat

Analisa univariat dari data-data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini pada kelompok responden adalah sebagai berikut:

Pre Test

Table 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassarari Gowa

Pengetahuan	n	%	Jumlah	
			N	%
Cukup	12	34,3	35	100
Kurang	23	65,7		

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan penyuluhan, maka jumlah responden dengan pengetahuan cukup adalah sebanyak 12 responden (34,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (65,7%).

Post Test

Table 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Golongan Umur	n	%	Jumlah	
			N	%
Cukup	32	91,4	35	100
Kurang	3	8,6		

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, setelah diberikan penyuluhan, maka jumlah responden dengan pengetahuan cukup adalah sebanyak 32 responden (91,4%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (8,6%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisa bivariat pada penelitian ini adalah seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 5. Hasil Analisis Perubahan Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Kelompok Sampel	Rerata \pm Standar Deviasi			p
	Pre Test	Post Test	Perubahan	
Eksperimen	44,23 \pm 4,173	53,23 \pm 3,774	9 \pm 0,399	0,000

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa rerata nilai pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan adalah $44,23 \pm 4,173$ dan $53,23 \pm 3,774$ setelah dilakukan penyuluhan, rerata nilai menjadi $9 \pm 0,399$. Dengan demikian terjadi perubahan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai $9 \pm 0,399$. Setelah dilakukan uji T Test (1 sampel), maka pada kelompok eksperimen didapatkan probabilitas post test; $p = 0,000$ yang berarti kurang dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa tentang HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada siswa, tampak adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa secara bermakna ($p = 0,000$). Setelah dilakukan uji statistik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan siswa diperoleh bahwa setelah diberikan penyuluhan HIV/AIDS terjadi peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup dari 12 (34,3%) menjadi 32 (91,4%). Data ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai penyakit HIV/AIDS.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung [8].

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [9]. Pendidikan ternyata berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, secara umum remaja yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan HIV/AIDS lebih baik daripada remaja dengan pendidikan rendah [10].

Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, artinya proses yang didasarkan atas mekanisme biologi yaitu perkembangan sistem saraf. Dengan makin bertambahnya usia seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Apabila seseorang menerima informasi atau pengalaman yang baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dipunyainya, proses ini disebut asimilasi. Sebaliknya apabila struktur kognitifnya yang harus disesuaikan dengan informasi yang diterima maka hal ini disebut akomodasi [11].

Hal ini sejalan dengan [12], yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya. Disamping itu dalam konteks ini pendidikan kesehatan juga memberikan pengertian-pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

Sedangkan menurut Dinkes Sulsel, bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS adalah upaya untuk dapat mengetahui dan memahami yang benar tentang HIV/AIDS sehingga menjadi pendorong untuk melakukan tindakan pencegahan yang benar agar tidak tertular virus tersebut. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor kuat yang menentukan perilaku seseorang termasuk perilaku dalam melindungi diri sendiri dan ancaman HIV/AIDS.

Pengamatan peneliti bahwa selama penelitian, tampak adanya keseriusan responden dalam proses pemberian penyuluhan, dimana minat responden begitu besar terhadap materi yang diberikan dan ada beberapa pertanyaan dari responden yang diajukan berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena responden merasa tertarik dan mereka menganggap bahwa HIV/AIDS adalah penyakit infeksi yang dapat menular dari penderita HIV positif kepada siapapun tanpa mengenal batas usia sehingga dapat menyebabkan kematian. Asumsi peneliti bahwa peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS disebabkan karena efektivitasnya pemberian penyuluhan (menggunakan metode ceramah dan tanya jawab). Selama dilakukan penyuluhan HIV/AIDS sebagian besar dari siswa sangat antusias dalam mengikuti proses penyuluhan yang diberikan, feed back yang diperlihatkan oleh siswa berupa pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas IX SMK tentang HIV/AIDS. Penyuluhan HIV/AIDS dapat membantu siswa untuk mengenal, mengetahui serta memahami tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, pengobatan serta pencegahan penyakit HIV/AIDS. Salah satu peran perawat komunitas adalah memberikan pendidikan kesehatan dan pembinaan terhadap masyarakat, termasuk memberikan penyuluhan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS kepada siswa kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa, didapatkan bahwa siswa kelas XI dengan pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS sebesar 34,3%.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS kepada siswa XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa, maka didapatkan masyarakat dengan pengetahuan yang cukup sebesar 91,4%.

Ada pengaruh penyuluhan terhadap siswa kelas XI SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa tentang HIV/AIDS, dimana didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti kurang dari nilai alpha (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Kemertian Kesehatan RI 2017. Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta: Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2017; 2017.
- UNAIDS. 2019. Global and regional data, Geneva, Switzerland. https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_FactSheet_en.pdf. 2019; 2019.
- WHO. 2019. Global Observatory Data Repository, Geneva, Switzerland: WHO. <http://www.who.int>. 2019;2019.
- Dinkes Prov Sul-Sel. Data kasus HIV/AIDS di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2018.
- Firdaus Yusra. Seks yang aman untuk pasangan HIV positif. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/seks-asmara/terinfeksi-hiv-seks-pakai-kondom/>. 2018;2018.
- Chodidjah S, Agustini N, Ungsianik T. Hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2004;8(2):50-53. doi: 10.7454/jki.v8i2.147.
- Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Budiman RA. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 2013;2013:P4-8.
- Dewi M, Wawan A. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.2011.
- Sari HJ. Tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa angkatan 2019 FK UMSU. *Jurnal Implementa Husada*. 2022 Mar 31;2(2):188-94.
- Paul S. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius; 2003.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.